

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Dengan kondisi kesehatan yang baik dan tubuh prima, manusia dapat menjalankan proses kehidupan yang baik pula. Ketika manusia mulai terganggu akan kesehatannya, kehidupannya pun akan ikut terganggu.¹ Pada saat inilah manusia membutuhkan pengobatan untuk memulihkan tubuh agar mampu menstabilkan tubuhnya kembali.

Peran kesehatan merupakan bagian terpenting dan menjadi anugerah terbesar yang wajib disyukuri, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang kebal oleh penyakit. Sakit adalah sunnatullah, suatu saat siapa pun bisa terkena penyakit. Tetapi lebih hebatnya lagi, Allah SWT telah memberikan energi kesehatan yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Tinggal bagaimana energi tersebut mampu kita manfaatkan dengan baik dalam kehidupan.²

Allah swt telah memerintahkan hambanya untuk menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan. Begitu pula dengan kesehatan, telah di tegaskan dalam firman-Nya mengenai pengobatan yang baik untuk tubuh. Banyak ayat Al-Quran dan Al-Hadis yang menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan. Demikian pentingnya masalah memelihara kesehatan ini hingga dijadikan bahan pokok dalam kehidupan.³

¹Andriani Yovita Arisandi Yohana, *Khasiat Berbagai Tanaman Untuk Pengobatan* (Jakarta: Eska Media, 2006)hlm 3.

²abdul mujib Ahmad, *The 7 Potential Blast Menjadi Manusia Paling Sehat* (Cimahi: PoInT Camp Publisher, 2009)hlm 1.

³R.H Su'dan, *Al-Quran Dan Panduan Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1997).

Persoalan fisik akan selalu berkaitan dengan dimensi kehidupan yang lain. Hal ini telah disadari oleh Badan Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization), yang mendefinisikan tentang kesehatan tidak hanya untuk kesehatan fisik saja tapi juga menyangkut kesehatan psikis, kesehatan sosial dan kesehatan spiritual.⁴ Pengobatan fisik berkaitan dengan upaya menyetatkan dan menyetaraskan bentuk luar, spiritual mampu memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan yang kita lakukan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya serta berprinsip segala sesuatu “Hanya karena Allah”.⁵

Abu Hasan Asy-Syadzili mengatakan bahwa tasawuf mampu melatih jiwa agar tekun beribadah (Abdul Qadir Isa, 2005:4) dan Ahmad Zaruq mendefinisikan bahwa tasawuf ialah ilmu yang bertujuan untuk memperbaiki hati dan semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.⁶ Inilah yang menjadi konsep dasar sufistik dalam kaitannya dengan penyembuhan, penyembuhan cara sufi yang bukan hanya sebuah teori melainkan praktik penyembuhan yang nyata. Pengobatan sufi healing disandarkan pada sang pemilik kesembuhan, tentu saja lebih kuat pengaruhnya dari pada medis yang disandarkan pada material farmasi dan teknologi.⁷

Indonesia sampai saat ini telah berkembang berbagai klinik pengobatan alternatif yang menyetuhkan berbagai macam pengobatan yang mampu diteliti secara ilmiah, baik dari segi metode yang digunakan, corak maupun tingkat keberhasilan dalam upaya penyembuhan pasien. Pengobatan alternatif yang menarik perhatian adalah pengobatan yang telah Allah swt tegaskan dalam Al-Quran yakni Lebah. Istilah populer untuk

⁴M.A Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)hlm 119.

⁵Ari Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Qoutient (ESQ)* (Jakarta: Arga, 2001)hlm 57.

⁶Prof. Dr. H.M Amin Syukur,M.A, *Sufi Healing Terapi Dengan Metode Tasawuf* (Erlangga, 2012) hlm 50-51.

⁷Prof.Dr. H.M Amin Syukur,M.A, *Sufi Healing Terapi Dengan Menggunakan Metode Tasawuf* (Erlangga, 2004) hlm 99.

pengobatan yang menggunakan racun lebah adalah Apitherapy atau BVT (Bee Venom Therapy).

Lebah adalah salah satu hewan yang spesial dalam ajaran islam. Hewan ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Islam mendorong penganutnya agar tidak hanya menggunakan madu yang dihasilkan lebah tapi lebih penting lagi, mampu memikirkan dan memanfaatkan hikmah yang ada di balik penciptaan lebah. Ini termasuk bagaimana lebah memproduksi madu, bagaimana mereka membagi pekerjaan di dalam koloninya dan bagaimana mereka melawan untuk mempertahankan dirinya.⁸

Sesuai dengan Firman-Nya, dalam QS An-Nahl ayat 69 : “Keluarlah dari perutnya minuman yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat penyembuhan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi orang-orang berfikir”. (Qs. An-Nahl : 69)

Lebah memiliki naluri yang demikian mengagumkan, bahkan melakukan aneka kegiatan yang bermanfaat dengan sangat mudah, bahkan bermanfaat untuk manusia. Manfaat itu antara lain adalah senantiasa keluar dair perutnya setelah menghisap sari kembang-kembang kemudian cairan-cairan serupa dengan lilin terdapat dari perutnya.⁹

Perut lebah (abdomen) memiliki dua fungsi, yang pertama sebagai pompa menetralkan darah dan oksigen ke seluruh tubuh, yang kedua sebagai 3 tempat kelenjar penting yaitu pertama kelenjar malam (untuk menghasilkan malam sebagai bahan untuk membuat sarang sebelum dikunyah terlebih dahulu, kedua kelenjar bau (menghasilkan bau sebagai alat pertahanan untuk petunjuk lebah sewaktu pulang), ketiga kelenjar racun (untuk menghasilkan racun sebagai alat pembela diri dari serangan musuh). Secara umum lebah bisa hidup di seluruh lebah bumi kecuali daerah kutub. Hal ini di sebabkan karena daerah

⁸“Muslim Bela Negara.” *Majalah Suara Muhammadiyah*, 2017 hlm 48.”

⁹M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm 645-646.

kutub tidak memiliki tanaman yang menjadi sumber pahan lebah. Di alam bebas lebah tinggal di gua-gua dalam hutan termasuk di tebing-tebingnya, dan lebah juga tinggal di pohon-pohon yang berlubang.¹⁰

Terapi ini menggunakan sengatan lebah yang telah di akui oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) pada konferensi ke-II terapi Akupuntur dan Apiterapi di Nanjing Cina tahun 1993, sebagai alternatif pengobatan.¹¹ Cara pengobatannya terapi ini dengan cara satu lebah diambil menggunakan sumpit. Kemudian lebah disengatkan di titik-titik tubuh pasien. Sengatan lebah tersebut akan mengalirkan racun melalui peredaran darah ke seluruh tubuh. Racun itu akan mudah mengatasi masalah yang di alami pasien.¹²

Sengatan lebah memiliki berbagai komponen istimewa yang secara keseluruhan terdiri atas 120 komponen kimia aktif seperti : 11 peptida¹³, 5 enzim, 3 amine, karbohidrat, lemak, asam amino.¹⁴ Manfaat dari sengatan lebah mampu mengobati berbagai penyakit seperti mengobati kanker, paru-paru, darah tinggi, kencing manis, stroke, sakit kepalanyeri punggung, radang persendian, radang bahu, penyakit tulang leher, sakit saraf, urat kejepit, rematik, asam urat, bagian tubuh mati rasa, susah tidur, susah memperoleh keturunan, impotensi, kecantikan lain sebagainya.¹⁵

Kelainan dan penyakit paru-paru pada manusia, antara lain adalah : Asma (penyumbatan saluran pernafasan yang di sebabkan alergi terhadap rambut, bulu atau kotoran), TBC (penyakit paru-paru yang di sebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis), peradangan pada pernafasan (bronchitis, laringitis, faringitis, pleuritis,

¹⁰Dr. Suranto Adji, *Khasiat & Manfaat Madu Herbal* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, n.d.)hlm 5.

¹¹Adi, *Obat-Obat Cespleng Tak Lazin Di Sekitar Kita*, Buku Biru. hlm 127.

¹²Adi, *Obat-Obat Cespleng Tak Lazin Di Sekitar Kita*, hlm 130.

¹³ Peptida yang paling berperan adalah melittin, apamin, Mast Cell Degranulating peptide, dan adolapin. Dari itu konon terapi lebah dapat mengobati 500 jenis penyakit.

¹⁴Adi, *Obat-Obat Cespleng Tak Lazin Di Sekitar Kita*, hlm 128.

¹⁵Rosdiana Anna, *Keajaiban Lebah Dan Suntik Lebah* (Bandung: Babussalam, 2008), hlm 64.

sinusitis), asfiksi (gangguan pernafasan pada waktu pengangkutan dan penggunaan oksigen oleh jaringan akibat tenggelam), asidosis (kenaikan kadar asam karbonat dan asam bikarbonat dalam darah), difteri penyumbatan oleh lendir), pneumonia (infeksi yang disebabkan oleh virus dan keracunan).¹⁶

Diantara peradangan pada pernafasan terdapat penyakit bronkitis yang akan penulis bahas, bronkitis merupakan penyakit pernafasan obstruktif yang sering dijumpai dan disebabkan oleh inflamasi pada bronkus. Penyakit ini biasanya berkaitan dengan infeksi virus atau bakteri atau inhalasi iritan seperti asap rokok dan zat-zat kimia yang ada di dalam polusi udara.¹⁷

Salah satu lembaga yang aktif dalam mengembangkan pengobatan alternatif di Indonesia dengan terapi lebah adalah Thibbun Nabawi Center. Khususnya di Bandung, pemilik terapi ini mampu mengembangkan terapinya hingga luar negeri. Pengobatan yang dianjurkan Rasulullah saw, dan lebah telah ditegaskan dalam Al-Quran. Karena itu penulis menjadikan lembaga ini sebagai pusat penelitian dalam pola pengobatan melalui terapi lebah.

B. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil Thibbun Nabawi Center?
2. Bagaimana metode Terapi Lebah (Apitherapi) di Thibbun Nabawi Center?
3. Bagaimana peran Terapi Lebah (Apitherapy) dan Terapi Sufistik sebagai Terapi Alternatif bagi Penyembuhan Pasien Pengidap Penyakit Bronkitis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Profil Thibbun Nabawi Center

¹⁶Heru Nurcahyo, *Ilmu Kesehatan* (Bandung: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan, 2008), hlm 93.

¹⁷Elizabeth J. Corwin, *Buku Saku Patofisiologi* (Jakarta: buku kedokteran EGC, 2007), hlm 571.

2. Untuk mengetahui bagaimana metode Terapi Lebah (Apitherapi) di Thibbun Nabawi Center
3. Untuk mengetahui peran Terapi Lebah (Apitherapy) dan Terapi Sufistik sebagai Terapi Alternatif bagi Penyembuhan Pasien Pengidap Penyakit Bronkitis?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan tentang salah satu pengobatan yang telah Allah SWT tegaskan dalam Al-Quran. Di samping itu penulis mengambil jurusan Tasawuf dan Psikoterapi ini guna memberikan informasi mengenai persentase kesembuhan bagi pasien yang melakukan terapi Lebah di Tibbun Nabawi Center. Juga mampu menjadi perbandingan bagi siapapun yang mengambil terapi di lembaga kesehatan manapun yang di ambil.

Pembaca diharapkan dapat lebih mengenal pengobatan lebah karena masih banyak masyarakat lain yang belum mengetahui pengobatan terapi lebah ini. Meskipun telah di ketahui bahwa pengobatan ini sudah berkembang di Negara lain bahkan menjadi pengobatan yang menarik banyak peminat. Dan penulis harapkan bagi siapa pun yang telah mengetahui bagaimana proses terapi ini mampu menjadikan pengobatan ini sebagai solusi untuk menyembuhkan dan menstabilkan tubuh.

E. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal tentang Apitherapi, Ibrahim Tekeoglu, Mehmet Akdogan, Suleyman kaleli, Department of Physical and Rehabilitation, Division of Rheumatology Faculty of Medicine, University of Sakarya, Turkey. Yang berjudul “ Bee Venom apipuncture a succesful therapy of myofacial pain. A case based review” fokus pembahasan jurnal ini adalah keberhasilan seorang pria 58 tahun yang mengidap penyakit myofascial pain syndrom (gangguan nyeri krinis yang memengaruhi persendian dan otot) hal ini terjadi akibat otot yang sering digunakan misalnya ketika berolahraga atau mengoperasikan

mesin yang berat melebihi kapasitas tubuh. Area bahu otot tersebut menerima suntikan racun lebah tetapi sebelum melakukan terapi disuntikan tes alergi terlebih dahulu. Dan terapi ini menjadi pengobatan yang efektif pada penderita gangguan persendian dan otot.

2. Penelitian Sharmana Bose, Saswata Acharya yang berjudul Apitherapy International Journal of Recent Research in Life Science (IJRRLS) July 2015. Fokus pembahasan yang dalam penelitian ini adalah penggunaan penggunaan racun lebah bukan konsumsi madu atau produk lebah lainnya. Sedangkan terapi racun lebah adalah menggunakan sengatan (atau racun suntik) untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit seperti radang sendi, rheumatoid arthritis, multiple sclerosis (MS), lupus, linu panggul, nyeri punggung bawah, dan tenis siku untuk beberapa lama.
3. Skripsi Silvia Anggraini S, Efektifitas terapi sengat lebah terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di klinik apitherapy “kusuma” moyodan sumberrahayu moyudan sleman yogyakarta, 2010. Fokus pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan efektivitas terapi sengat lebah pada pasien penderita hipertensi. Hasil dari penelitian ini adalah, terapi sengat lebah mampu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik kusuma in moyodan, sumberrahayu moyodan, sleman yogyakarta.
4. Jurnal Ahmad Faisal, H.M Sjabaroeddin Loebis, Sari Pediarti Vol 6 No 3, Desember 2004. Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK USU RS Adam Malik. Yang berjudul “Peran Imunoterapi pada Alergi Sengat Lebah” Fokus pembahasan ini bagaimana imonoterapi mampu mengurangi atau mengeliminasi respon alergi dengan cara menyuntikan imonoterapi kepada pasien yang alergi terhadap sengatan lebah. Imonoterapi alergi sengatan lebah terbukti efektif dan bermanfaat pada penanganan alergi sengatan lebah.

F. Kerangka Pemikiran

Terdapat terapi yang berpatokan pada Al-Quran dan Hadits dengan kerangka pemikiran tasawuf yaitu terapi sufistik.¹⁸ Terapi sufistik ini berusaha untuk dapat memberikan solusi dan memberikan jawaban untuk menemukan totalitas jasmani dan rohani dalam diri manusia. Sesuai dengan defisini terapi sufistik yang di paparkan oleh Dr. M Solihin bahwa terapi sufistik adalah terapi yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan kerangka pemikiran tasawuf. Seorang sufi atau ahli tasawuf mengatakan bahwa segala yang berhubungan dengan dunia spiritual akan berimplikasi pada dunia material.¹⁹ Maka dapat di simpulkan bahwa terapi sufistik sangat penting bagi kehidupan masyarakat sebagai upaya penyembuhan secara total baik jasmani maupun rohani.

Tasawuf adalah bagian dari islam yang muaranya pada pendekatan diri kepada Allah swt. Spiritual dan islam yang menjadi dasar adalah adanya maqamat dan ahwal,²⁰ yang di tekankan pada proses pencapaiannya, salah satunya adalah dengan berzikir karena dalam pengobatan cara sufi (sufi healing) zikir merupakan pusat dari pengobatan.²¹

Menurut Franz J.B prinsip dasar Terapi Lebah atau Apiterapy metode terapi yang bertujuan untuk menstimulus atau merangsang terbentuknya zat antibodi dalam tubuh. Zat inilah yang berkemampuan untuk menjaga daya tahan tubuh manusia. Dan metode terapi ini sangat aman karena tidak melalui proses pemasukan zat-zat beracun yang bisa tertimbun dalam tubuh.²² Apiterapy berfungsi untuk mengaktifkan sel-sel saraf manusia, mengatasi sekitar 500 jenis penyakit. Titik yang di gunakan oleh sengatan lebah tidak jauh beda

¹⁸Dr. M Solihin M.Ag, *Terapi Sufistik, Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia 2004) hlm 35.

¹⁹Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004) hlm1.

²⁰ Maqamat adalah hasil kesungguhan dan perjuangan terus menerus dengan melakukan kebiasaan yang baik lagi. Ahwal adalah kondisi sikap yang diperoleh atas datangnya karunia Allah swt kepada yang di kehendaki-Nya. (Amin Syukur, 2004:6)

²¹Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, *Sufi Healing Terapi Dengan Menggunakan Metode Tasawuf* (Erlangga, 2004)hlm 44.

²²Franz J.B, *Sehat Dengan Terapi Lebah* (Jakarta: Alex edia Komputido, 2008) hlm 2.

dengan titik-titik akupuntur, yaitu pada titik meridian.²³ Ke-361 Titik aku utama di deskripsikan berdasarkan okasi mereka pada titik meridian-meridian yang spesifik. Titik-titik Meridian diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

Nama Meridian	Singkatan	Jumlah Titik Aku
Paru-paru	PP	11
Usus Besar	UB	20
Limpa	L	21
Perut	P	45
Jantung	J	9
Usus Halus	UH	19
Kandung Kemih	KK	67
Ginjal	G	27
Hati	H	14
Kandung Empedu	KE	44
Perikardium	P	9
San Jiao/Pembakar Lipat Tiga	SJ	23
Pembuluh Pengatur (Du Mai)	DM	28
Pembuluh Pembuahan (Ren Mai)	RM	24

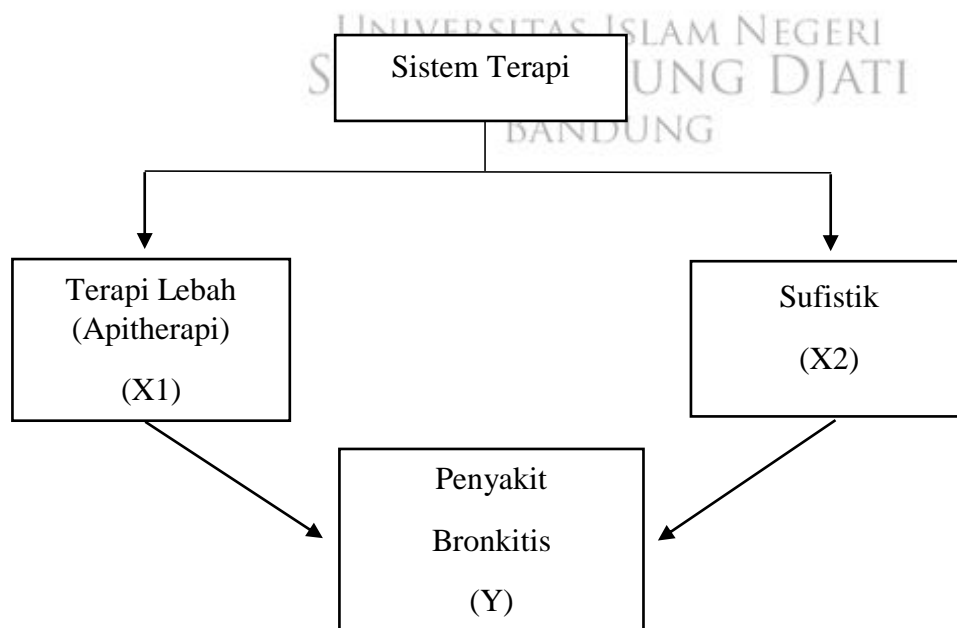
²³Ibid, hlm 131.

²⁴Penelope Ody, *Pengobatan Praktis Dari Cina* (Erlangga, 2000), hlm 89.

Secara umum terapi lebah menjadi salah satu terapi alternatif yang dapat mengobati berbagai penyakit salah satunya paru-paru. Paru-paru adalah alat pernafasan bagi manusia, alat pernafasan ini mampu mengalami kelainan atau serangan penyakit seperti : asma, tubercolosis, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), difteri dan pneumonia. Paru-paru tidak memiliki jalan untuk menarik udara melalui hidung. Tetapi udara dapat di bawa masuk ke dalam paru-paru melalui kegiatan otot tertentu. Otot-otot ini manambah ukuran dada setiap seseorang bernafas. Sementara ukuran dada seseorang bertambah, paru-paru bertambah luas dan udara akan segera mengisi ruangan yang telah tersedia. Dengan demikian saat otot menjadi rileks, dada kembali keukuran semula dan udara dipaksakan untuk keluar melalui jalan masuknya.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah terori terapi lebah menurut Franz J.B sebagai teori utama (Grand Theory), selanjutnya teori terapi sufistik menurut Dr. M Solihin sebagai teori menengah (Middle Range Theory), dan Sufi Healing dengan menggunakan Zikir menurut Prof. Dr. H.M Amin Syukur, M.A sebagai teori aplikatif (Aplicative Theory).

Skema Kerangka Pemikiran :



²⁵Nurchahyo, *Ilmu Kesehatan*, hlm 78-93.

G. Metodologi Penelitian

Mengacu pada tinjauan yang ingin di capai dalam bentuk penelitian ini, maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu di Klinik Kesehatan Thibun Nabawi Center Bandung, Klinik Kesehatan Thibun Nabawi Center Bandung, Cibirual Indah PO Box 6913 Dago Atas Bandung 40069. Telp (022) 76173020. Waktu yang di gunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai Juli 2018.

2. Metode Penelitian

Metode yang diguakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Tylor mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitin yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.²⁶

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori ini menggunakan teori lensa atau teori perspektif. Teor berfungsi untuk membantu peneliti untuk membut berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data.²⁷

4. Sumber Data

- a. Sumber data Primer : Data yang di peroleh dari Terapis dan Pasien dari Thibbun Nabawi Center.

²⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009) hlm 92.

²⁷Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm 78.

- b. Sumber data Sekunder : Data yang di peroleh dari literatur. Di antaranya buku, majalah, koran, tabloid, internet dan sumber pendukung lain yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang sedang di bahas.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang bagaimana terapi lebah yang di lakukan di Thibbun Nabawi Center. Observasi ini merupakan penelitian yang akan di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan terlibat dan tidak terlibat. Pengamatan terlibat yaitu mengamati yang mencoba membaur, menyertai dan mengikuti kegiatan bersama responden. Dan pengamatan yang tidak terlibat hanya mengamati setiap proses yang di lakukan dan hanya melihat kegiatan yang sedang berlangsung dari kondisi yang ada dalam lapangan.²⁸

b. Wawancara (Interview)

Wawancara dibagi menjadi dua bagian, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian kali ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang di pakai hanya berupa garis besar permasalahannya saja.²⁹

Teknik wawancara ini di lakukan langsung kepada Terapis Lebah di Thibbun Nabawi Center untuk mengetahui bagaimana metode yang di gunakan untuk mengaplikasikan terapi kepada pasien dan untuk mengetahui kenapa terapi lebah yang di gunakan dalam

²⁸Prof.Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 14.

²⁹Sugifoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm 140.

pengobatan di Thibbun Nabawi Center. Patton dan Moelong (2014) menggolongkan jenis pertanyaan menjadi enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan, diantaranya adalah:

- a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
 - b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
 - c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
 - d) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan
 - e) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
 - f) Pertanyaan mengenai latar belakang atau demografi
- c. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan tertulis yang isinya merupakan suatu pertanyaan yang tertulis oleh seseorang atau pun lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan pun dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti atau informasi, dapat berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, mikro film dan film. Oleh sebab itu dokumen dalam hal ini dapat berupa arsip.³⁰ Dalam penelitian ini data berdasarkan dokumentasi diperoleh untuk melengkapi gambaran umum Thibbun Nabawi Center.

d. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Bilken analisis data kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada oranglain.³¹ Adapun teknik penelitian ini adalah

³⁰Dr. Hj. Sedarmayanti and Syarifuddin, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), Hlm 86.

³¹ Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, hlm 217.

deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : Landasan Teori, bab ini berisi tentang :

1. Terapi Lebah (Apitherapy) : pengertian terapi lebah, jenis lebah yang digunakan sebagai terapi, pakar terapi lebah dari penjuru dunia, manfaat dan tujuan terapi lebah.
2. Terapi Sufistik : pengertian terapi sufistik, metode terapi sufistik, tujuan terapi sufistik.
3. Penyakit Bronkitis pada Paru: anatomi paru-paru, jenis penyakit paru-paru, bronkitis, titik meridian pada paru-paru

Bab III : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang. Gambaran umum Thibbun Nabawi Center, Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari: bagaimana Metode Terapi Lebah (Apitherapy) di Thibbun Nabawi Center dan Peran Terapi Lebah (Apitherapy) sebagai Terapi Alternatif bagi Penyembuhan Pasien Pengidap Penyakit Bronkitis.

Bab IV : Penutup, bab ini berisi mengenai Kesimpulan dan Saran.